

HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI DESA KEMBARAN WETAN KABUPATEN PURBALINGGA

Arlyana Hikmanti¹, Etika Dewi Cahyaningrum²

¹ Program Studi Kebidanan, STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Email : arlyana_0610@yahoo.com

² Program Studi Kebidanan, STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Email : tita.etika@gmail.com

ABSTRACT

Breastfeeding is the best way to provide nutrition for infants aged <6 months. Exclusive breastfeeding can begin with the process of early breastfeeding initiation (IMD). IMD will greatly help boost the immune system of infants aged 1 month. Giving late initiation of breastfeeding may increase the risk of death by 2-4 times. Therefore, exclusive breastfeeding is supported by the implementation of the IMD in women after childbirth. The method used is analytic correlation based on primary data taken using a questionnaire to the 71 respondents who had infants aged 7-12 months in the village Twinning Wetan Purbalingga. Mothers with infants aged 7-12 months, 52.1% had done IMD, amounting to 62.0% have been successful exclusive breastfeeding for 6 months. Based on the results of the statistical test Chi Square obtain p-value = 1.000 (> 0.1), meaning Ho accepted and Ha rejected. This shows that there is no correlation between the IMD to the success of exclusive breastfeeding in mothers who had infants aged 7-12 months in the village Twinning Wetan Purbalingga. There was no relationship between the IMD to the success of exclusive breastfeeding in mothers who had infants aged 7-12 months in the village Twinning Wetan Purbalingga. Suggested to midwives in order to further improve maternal health education on the importance of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months although not through IMD beforehand.

Keywords: *IMD, exclusive breastfeeding, mothers with babies 7-12 months*

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD)/early initiation atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Biarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya satu jam segera setelah lahir. IMD akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui (Roesli, 2008).

Menyusui masih merupakan cara terbaik untuk memberi makan

bayi, terutama bagi bayi yang kurang dari 6 bulan, karena ASI mengandung nutrisi penting dan cairan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi selama bulan pertama kehidupan, mengandung antibodi, mengandung komposisi yang tepat, mengurangi kejadian karies dentis, terhindar dari alergi, meningkatkan kecerdasan bayi, membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi. Pemberian makanan padat terlalu dini, yakni sebelum usia 6 bulan,

mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan bayi dan tidak ada dampak positif untuk perkembangan pertumbuhan, bahkan mengganggu pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan angka kesakitan pada bayi (Suherni, 2009).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi Indonesia, yang memuat 10 (sepuluh) langkah menuju keberhasilan menyusui berisi tentang: mempunyai kebijakan tertulis tentang menyusui dan dikomunikasikan kepada semua staf pelayanan kesehatan, melatih semua staf pelayanan dalam keterampilan menerapkan kebijakan menyusui tersebut, menginformasi kepada semua ibu hamil tentang manfaat dan manajemen menyusui, membantu ibu menyusui dini dalam waktu 60 menit pertama persalinan, membantu ibu cara menyusui dan mempertahankan menyusui meskipun ibu dipisah dari bayinya, memberikan ASI saja kepada bayi baru lahir kecuali ada indikasi medis, menerapkan rawat gabung ibu dan bayinya sepanjang waktu 24 jam, menganjurkan menyusui sesuai permintaan bayi, tidak memberikan dot kepada bayi dan mendorong pembentukan kelompok pendukung menyusui dan merujuk ibu kepada kelompok tersebut setelah keluar dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Depkes, 2012).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga pada tahun 2012, kelahiran bayi tertinggi ditolong tenaga kesehatan yaitu di Puskesmas Kalikajar 1 berjumlah 658, bayi yang berusia 7-12 bulan

berjumlah 259 bayi, dan cakupan ASI Eksklusif sebesar 100%, dengan jumlah ibu yang datang untuk mengimunisasi bayinya perhari sebanyak 10-40 ibu. Sedangkan kelahiran bayi di Puskesmas Kaligondang 1 berjumlah 484 kelahiran dan cakupan ASI eksklusif sebesar 20.4 %.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Januari 2013, didapatkan jumlah bidan di wilayah Puskesmas Kalikajar 1 ada 15 orang, Puskesmas belum memiliki pojok laktasi, dan sebagian besar (95%) ibu yang bersalin telah dilakukan IMD kecuali yang mengalami komplikasi. Jadwal imunisasi di Puskesmas Kalikajar 1 Kabupaten Purbalingga yaitu setiap hari Senin, Kamis dan Jum'at. Saat studi pendahuluan, dilakukan wawancara di Desa Kembaran Wetan terhadap 12 ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan mengenai IMD dan ASI eksklusif. Didapatkan hasil bahwa 8 orang telah melakukan IMD, dan 5 bayi mendapat ASI secara eksklusif, 3 bayi tidak berhasil mendapat ASI eksklusif. Sedangkan 4 orang ibu tidak melakukan IMD segera setelah kelahiran bayinya, hanya 1 bayi yang berhasil mendapat ASI secara eksklusif, 3 bayi tidak berhasil mendapat ASI eksklusif.

Hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini akan ditekankan pada IMD sehingga bayi akan berhasil dalam ASI eksklusif. Pada penelitian ini diambil judul Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif

di Desa Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah *analitik korelasi*, yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dan yang menyebabkan masalah tersebut untuk kemudian dianalisis apakah terdapat hubungan diantara keduanya. Penelitian ini menggali tentang keberhasilan ASI eksklusif, dan salah satu faktor penyebab keberhasilannya adalah IMD, kemudian dianalisis apakah terdapat hubungan antara IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini, mempelajari hubungan antara IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif melalui pendekatan, observasi atau pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Desa Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga.

Gambaran IMD pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Desa Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu dilakukan dan

tidak dilakukan IMD. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi IMD pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Desa Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga

No	Inisiasi Menyusu Dini	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Dilakukan IMD	37	52,1
2	Tidak dilakukan IMD	34	47,9
Jumlah		71	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dilakukan IMD sebanyak 37 responden (52,1%).

Gambaran keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Desa Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga. Gambaran keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Desa Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga pada penelitian ini jika ibu sepenuhnya memberikan ASI kepada bayi minimal selama 6 bulan tanpa disertai pemberian makanan tambahan pendamping ASI. Dalam penelitian ini pemberian ASI Eksklusif dikategorikan menjadi dua, yaitu berhasil memberikan dan tidak berhasil memberikan. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Desa Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga

No	Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
----	---------------------------------	---------------	----------------

1	Berhasil ASI Eksklusif	44	62,0
2	Tidak berhasil ASI Eksklusif	27	38,0
	Jumlah	71	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berhasil memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan sebanyak 44 responden (62,0%).

Analisis hubungan IMD dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Desa Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga. Hubungan antara IMD dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Desa Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga dianalisa secara bivariat dengan menggunakan tabulasi silang dengan uji statistic *Chi Square*. Hal ini bertujuan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel untuk menjawab hipotesis alternative dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa reponden yang dilakukan IMD sebagian besar berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (62,2%). Berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil $p\text{-value} > \alpha$ ($1,000 > 0,1$), dimana H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara IMD dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan Desa Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Tabulasi silang antara pelaksanaan IMD dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan

		di Desa Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga						
		ASI Eksklusif				Total		p-value
Inisiasi Menyusu Dini		Berhasil ASI Eksklusif		Tidak berhasil ASI Eksklusif		F	%	
		F	%	F	%			
Dilakukan IMD		23	62,2	14	37,8	37	100,0	1,000
Tidak Dilakukan IMD		21	61,8	13	38,2	34	100,0	
Jumlah		44	62,0	27	38,0	71	100,0	

SIMPULAN

Sebagian besar responden dilakukan IMD sebanyak 37 responden (52,1%). Sebagian besar responden berhasil memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan sebanyak 44 responden (62,0%). Tidak ada hubungan antara IMD dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Desa Kembaran Wetan Kabupaten Purbalingga dengan $p\text{-value} = 1,000 (> 0,1)$.

REFERENSI

- AIMI. (2012) *AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia)*. <http://areamagz.com/article/read/2012/12/12/aimi-asosiasi-ibu-menyusui-indonesia->
- Ambarwati, ER dan Wulandari, D. (2009) *Asuhan Kebidanan (Nifas)*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiarto, E. (2002) *Biostatistika untuk Kedokteran dan*

- Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Depkes. (2012) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif*. http://www.gizikia.depkes.go.id/wp-content/uploads/downloads/2013/01/BUKU-PP-NO-33-2012_ASI_.pdf.
- Dewi, VNL dan Sunarsih, T. (2011) *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Elizabeth. (2010) *Indonesia Menyusui*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Hidayat, AA. (2009) *Metode Penelitian Kesehatan dan Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, AA. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan dan Analisis Data*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indramukti, F. (2013) *Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu pasca Bersalin Normal*. Unnes Journal of Public Health, Vol.3(2), Hal. 8-17.
- Kristiansari, W. (2009) *ASI Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keperawatan: *Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyono, D. (2009) *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Roesli, U. (2007) *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roesli, U. (2008) *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Suherni et al. (2009) *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sukmawati, Rati, S dan Djunaidi MD (2012) *Perilaku ibu dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) di Puskesmas Batua Kota Makassar*. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5485>.
- Nursalam. (2003) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*